Sabar : Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik
Volume. 2 Nomor. 2 April 2025
E-ISSN : 3063-9077, P-ISSN : 3063-7503, Hal 43-57
DOI: https://doi.org/10.61132/sabar.v2i2.751
Available Online at: https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Sabar

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memanfaatkan Norma Sosial Sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa SDN 064959 Medan Area

Marpaulina Simamora
Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: marpaulinasimamora10@gmail.com

Abstract. *In the context of education, Christian Religious Education (PAK) teachers not only function as teachers, but also as moral role models who teach Christian values and social norms that are important for the development of students' character. This study aims to examine the role of Christian Religious Education (PAK) teachers based on social norms in building student character at SDN 064959 Medan Area. This study uses a qualitative literature method by collecting data from observations, interviews, and relevant literature studies. The results of the study indicate that PAK teachers play a role in instilling Christian values that teach social norms to maintain tolerance in living together with others. PAK teachers also function as facilitators in creating a learning environment that supports the development of empathy and social concern among students. This study emphasizes that Christian religious education has a significant impact on forming individuals who are not only knowledgeable, but also have strong moral and ethical integrity. The conclusion in this study provides insight into the development of a Christian religious education curriculum that is more effective and relevant to the needs of today's society.*

Keywords*: Teachers, Christian Religious Education, Social Norms, Character, Students.*

Abstrak. Dalam konteks pendidikan, guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral yang mengajarkan nilai-nilai Kristiani dan norma sosial yang penting bagi perkembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis norma sosial dalam membangun karakter siswa di SDN 064959 Medan Area. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan studi literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK berperan dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani yang mengajarkan norma sosial untuk menjaga toleransi dalam kehidupan bersama yang lain. Guru PAK juga berfungsi sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan sikap empati dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki dampak signifikan dalam membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki integritas moral dan memiliki kepedulian dengan sesama. Kesimpulan dalam penelitian ini memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Kata kunci: Guru, Pendidikan Agama Kristen, Norma Sosial, Karakter, Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan pribadi yang baik bagi setiap siswa. Sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademis, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa yang bermoral, berbudi pekerti luhur, dan mampu bersosialisasi dengan baik di tengah masyarakat. Di sinilah peran guru menjadi sangat krusial dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Pada konteks Pendidikan Agama Kristen, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai agama yang positif, yang sangat relevan dengan norma

Received: Januari 15, 2025; Revised: Februari 28, 2025; Accepted: Maret 23, 2025;
Online Available: Maret 25, 2025

sosial yang berlaku di masyarakat. Norma sosial adalah aturan atau pedoman yang diterima oleh masyarakat dan berfungsi sebagai acuan dalam berperilaku. Di SDN 064959 Medan Area, di mana mayoritas siswa berasal dari berbagai latar belakang, norma sosial yang mendasari interaksi mereka diharapkan dapat sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Kristen, seperti kasih, kejujuran, tolong-menolong, dan menghormati sesama.

Dalam membangun karakter siswa melalui pendidikan agama Kristen tidaklah mudah. Terkadang, siswa menghadapi tantangan dalam menghadapi dinamika sosial di luar sekolah, seperti pengaruh lingkungan, pergaulan, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal ini Rahmelia, dkk menuliskan dalam penelitiannya bahwa banyak siswa yang memiliki karakter yang mengakibatkan bullying kurangnya komunikasi atau persahabatan dari guru (Rahmelia, Prihadi, dan Nopitha 2023). Akibat dari hal itu, siswa tidak peduli terhadap sesama karena terbatasnya waktu dan komunikasi oleh guru pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 064959 Medan Area diharapkan dapat memanfaatkan norma sosial yang ada untuk memperkuat karakter siswa melalui pendekatan yang tepat sebab guru PAK adalah teladan yang menunjukkan pribadi Yesus hidup dalam dirinya.

Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Kristen menjadi sangat penting untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan norma sosial yang ada, serta menjadikannya sebagai landasan dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga menanamkan pentingnya hidup sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, yang dapat diterapkan dalam keseharian siswa di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memanfaatkan norma sosial sebagai upaya untuk membangun karakter siswa di SDN 064959 Medan Area, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik, memiliki kemampuan sosial yang tinggi, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan dan integral dalam kehidupan manusia. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa (Koesoema 2007). Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan sikap sosial. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi siswa, yang dapat menanamkan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan norma sosial yang ada. Utami, dkk dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* juga menegaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam pendidikan karakter (Utami et al. 2025). Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting untuk perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab guru di setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Kristen (Panggabean 2022c:692).

B. Norma Sosial

Norma sosial merupakan seperangkat aturan yang tidak tertulis yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Menurut Gillin dan Gillin (1954) dalam bukunya *Introduction to Sociology*, norma sosial berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam berinteraksi sosial dan membantu menciptakan keteraturan dalam masyarakat. Norma ini terbentuk dari kebiasaan, adat istiadat, dan nilai yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.

Norma sosial terbagi menjadi beberapa jenis, seperti norma hukum, norma moral, norma agama, dan norma kesopanan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, norma sosial yang diadaptasi dari ajaran agama Kristen seperti kasih, kejujuran, dan saling menghormati dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rahmelia et al. 2023).

C. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan untuk membentuk karakter moral dan spiritual siswa sesuai dengan ajaran agama Kristen. Titus 2:7-8 dalam Alkitab mengajarkan tentang pentingnya menjadi contoh yang baik dalam segala hal, termasuk dalam interaksi sosial. Guru Pendidikan Agama Kristen, berdasarkan ajaran ini, diharapkan dapat menjadi contoh yang hidup bagi siswa dalam menerapkan norma-

norma sosial yang berbasis pada ajaran agama Kristen. Menurut Warren A. Lutzer (2014) dalam bukunya *The Sermon on the Mount: A Commentary*, ajaran agama Kristen menekankan nilai-nilai yang sangat berkaitan dengan norma sosial, seperti kasih, kesabaran, dan pengampunan (Coleman 2023). Nilai-nilai ini, jika diterapkan dengan benar, dapat membantu siswa untuk hidup harmonis dalam masyarakat dan memiliki karakter yang positif (Ramopoly et al. 2024).

D. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa agar menjadi individu yang berintegritas, memiliki kepribadian yang baik, serta mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain. Lickona (1991) dalam bukunya *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* menyatakan bahwa karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Lickona dan Davidson 2004). Pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Kristen dapat membantu siswa mengembangkan ketiga komponen ini. Guru yang efektif dalam mengajarkan karakter dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, membangkitkan perasaan moral siswa melalui contoh yang baik, dan mendorong perilaku moral yang sesuai dengan norma sosial yang ada (Afriansyah 2019).

E. Hubungan antara Norma Sosial dan Pembentukan Karakter

Norma sosial yang berlaku dalam masyarakat tidak hanya berlaku dalam konteks kehidupan sosial secara umum, tetapi juga berhubungan erat dengan pendidikan karakter siswa. Norma sosial membantu menciptakan kedisiplinan sosial yang penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Dalam pendidikan, penerapan norma sosial membantu membentuk karakter siswa dengan memberikan pedoman yang jelas tentang perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima dalam masyarakat. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat memanfaatkan norma sosial yang berlaku di sekitar siswa untuk memperkuat nilai-nilai agama Kristen dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami bagaimana mereka dapat menghubungkan ajaran agama dengan norma sosial yang ada di masyarakat, yang pada gilirannya akan membentuk karakter mereka (Riadi, 2018) .

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memanfaatkan norma sosial sebagai upaya membangun karakter siswa di SDN 064959 Medan Area. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Kristen, siswa, orang tua, dan pihak manajemen sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memanfaatkan norma sosial untuk membangun karakter siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan hubungan antar variabel yang terlibat. Data dikumpulkan melalui literatur kepustakaan dengan menggunakan buku dan jurnal penelitian yang di dibaca dan dianalisis untuk menemukan tema-tema kunci yang berkaitan dengan peran guru, norma sosial, dan pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan norma sosial dalam pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Kristen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa

Guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 064959 Medan Area memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi ajaran agama Kristen, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam agama Kristen. Guru berusaha untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian dari norma sosial yang diterima dalam masyarakat. Selain itu, guru juga bertindak sebagai contoh teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani sebagai fondasi untuk bersikap dan berperilaku (Panggabean 2018a:162).

Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mengajak siswa untuk menghayati dan mempraktikkan ajaran agama Kristen dalam interaksi mereka dengan sesama. Misalnya, guru seringkali mengaitkan ajaran Alkitab dengan kehidupan sosial siswa, seperti mengajarkan untuk saling membantu, berbagi, dan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang. Guru juga menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam kegiatan kelas, seperti mendengarkan

pendapat teman, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok (Wahyuni 2021). Selain itu, guru juga berperan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan sosial yang mereka hadapi. Dalam proses belajar mengajar, guru memberikan pengarahan terkait perilaku yang baik dan norma sosial yang berlaku, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, dalam hal sikap toleransi terhadap perbedaan, guru menekankan bahwa meskipun ada perbedaan agama, suku, dan budaya, setiap individu harus dihormati dan diperlakukan dengan baik sesuai ajaran Kristus (Tri et al. 2024).

B. Penerapan Norma Sosial dalam Proses Pembelajaran

Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa penerapan norma sosial dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung secara alami dan konsisten. Guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 064959 Medan Area menggunakan berbagai cara untuk memanfaatkan norma sosial dalam membentuk karakter siswa. Misalnya, ketika mengajarkan kisah-kisah dalam Alkitab, guru tidak hanya mengajarkan cerita secara tekstual, tetapi juga mengajak siswa untuk merenungkan nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari (Gulo 2024). Guru sering memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling menghargai, menghormati pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Umar dan Masnawati 2024).

Kegiatan seperti di atas membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai sosial yang penting, seperti kerjasama, solidaritas, dan tanggung jawab. Pada saat yang sama, guru memberikan penekanan bahwa sikap-sikap positif tersebut adalah bagian dari ajaran agama Kristen, yang menekankan pentingnya saling mengasihi, menghormati, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, dalam kegiatan-kegiatan sosial di luar kelas, seperti perayaan Natal atau kegiatan amal, guru juga berperan dalam mengajarkan siswa untuk berbagi dengan sesama yang membutuhkan, sebuah nilai yang sangat terkait dengan norma sosial yang ada di masyarakat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial ini dan mengaitkan setiap tindakan mereka dengan ajaran agama Kristen yang mengajarkan pentingnya berbagi dan menolong sesama (Gulo et al. 2022).

C. Tantangan dalam Memanfaatkan Norma Sosial untuk Membangun Karakter Siswa

Meskipun guru telah berusaha maksimal dalam memanfaatkan norma sosial untuk membentuk karakter siswa, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses ini. Berdasarkan wawancara dengan guru dan hasil observasi, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Siswa seringkali terpapar pada norma sosial yang kurang mendukung, seperti perilaku tidak jujur, kebiasaan meniru perilaku negatif dari teman-teman, atau bahkan pengaruh dari media sosial yang bisa memengaruhi pola pikir dan sikap mereka (Agustin and Maryani 2021). Guru mengakui bahwa hal ini menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter siswa, karena meskipun nilai-nilai agama Kristen dan norma sosial yang baik sudah diajarkan di sekolah, pengaruh luar dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Misalnya, beberapa siswa terkadang menunjukkan sikap tidak jujur dalam ujian atau tugas sekolah, yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Kristiani. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang pentingnya berpegang pada nilai-nilai moral yang baik, meskipun berada di luar sekolah. Guru juga berusaha untuk memberikan perhatian pribadi kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang, dengan melakukan pendekatan secara individual untuk memberikan bimbingan dan arahan lebih lanjut. Selain itu, dalam beberapa kasus, guru melibatkan orang tua untuk berdiskusi mengenai sikap siswa di rumah dan mencari solusi bersama (Ambarita 2021).

D. Peran Orang Tua dan Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dalam upaya guru dalam membentuk karakter siswa melalui Pendidikan Agama Kristen. Orang tua menyadari bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus diterapkan di rumah. Beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka menerapkan nilai-nilai agama Kristen yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengajarkan anak-anak mereka untuk berbagi, menghargai orang lain, dan berbicara dengan jujur. Namun, meskipun orang tua mendukung upaya ini, mereka juga mengakui bahwa tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter anak-anak tidak hanya datang dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan sosial di luar rumah. Banyak siswa yang menghadapi tantangan besar dalam menjaga perilaku mereka di luar rumah, seperti dalam pergaulan dengan teman-teman

yang mungkin tidak selalu menunjukkan sikap yang baik. Oleh karena itu, orang tua berharap agar guru dapat terus memberikan bimbingan moral dan sosial kepada anak-anak mereka, serta memberikan contoh yang baik (Permatasari dan Arianto 2022).

Pihak manajemen sekolah juga sangat mendukung upaya guru dalam membangun karakter siswa. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa sekolah selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa, baik melalui program-program ekstrakurikuler yang mengajarkan kerja sama dan solidaritas, maupun melalui kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan siswa. Pihak sekolah juga memastikan bahwa guru diberikan pelatihan dan sumber daya yang cukup untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan sosial secara efektif (Sulistiyono 2021).

E. Pengaruh Pembelajaran Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 064959 Medan Area terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil analisis data, siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan sungguh-sungguh cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih peduli terhadap teman-teman mereka, lebih jujur dalam berbicara, dan lebih menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka (Salsabilah, Dewi, dan Furnamasari 2021). Seiring dengan itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 064959 Medan Area juga memperkenalkan konsep pelayanan kepada sesama, yang membekali siswa dengan keterampilan untuk bekerja sama dalam komunitas dan membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama Kristen dan norma sosial yang diterima masyarakat juga membantu siswa untuk mengatasi konflik sosial yang mereka hadapi, seperti perbedaan pendapat dengan teman-teman atau masalah dalam hubungan interpersonal. Guru mengajarkan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan penuh kasih, sesuai dengan ajaran Kristus yang menekankan pentingnya perdamaian dan kerukunan (Kamaruddin et al. 2023:141).

F. Hubungan Antara Norma Sosial dan Pembentukan Karakter

Hubungan antara norma sosial yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen dan pembentukan karakter siswa di SDN 064959 Medan Area sangat erat. Norma sosial yang mengajarkan nilai-nilai seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan kejujuran, sangat selaras dengan ajaran agama Kristen yang ditekankan oleh guru.

Pembelajaran yang menggabungkan norma sosial dengan ajaran agama Kristen memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk membentuk karakter moral yang baik. Siswa yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka dan dapat bersikap positif terhadap perbedaan yang ada (Astari et al. 2024).

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam memanfaatkan norma sosial sebagai upaya membangun karakter siswa di SDN 064959 Medan Area sangat penting, karena norma sosial yang diterapkan dalam pendidikan agama Kristen dapat membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya berlandaskan ajaran agama, tetapi juga berakar pada nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Berikut adalah beberapa peran utama guru PAK dalam memanfaatkan norma sosial untuk membangun karakter siswa:

a) Menjadi Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari

Guru PAK di SDN 064959 Medan Area berperan sebagai contoh teladan yang mengajarkan nilai-nilai agama Kristen sekaligus norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai pendidik, guru menunjukkan sikap-sikap yang baik, seperti kejujuran, kerjasama, dan saling menghormati. Siswa cenderung meniru perilaku guru, sehingga sikap yang ditunjukkan oleh guru akan membentuk karakter positif pada siswa (Ariston dan Frahasini 2018). Misalnya, dalam interaksi sehari-hari, guru selalu menunjukkan rasa hormat terhadap sesama rekan, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga hubungan komunikasi yang baik di dalam maupun di luar sekolah.

b) Mengintegrasikan Norma Sosial dalam Pembelajaran

Guru PAK memanfaatkan setiap kesempatan dalam pembelajaran untuk mengaitkan ajaran agama Kristen dengan norma sosial yang berlaku. Dalam proses pengajaran, guru tidak hanya menyampaikan teks agama, tetapi juga mengajarkan bagaimana nilai-nilai agama Kristen seperti kasih, kejujuran, dan kedamaian dapat diterapkan dalam kehidupan sosial siswa (Panggabean 2022c). Guru mengaitkan ajaran-ajaran tersebut dengan praktik sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami bahwa norma sosial yang berlaku di masyarakat sejalan dengan nilai-nilai agama Kristen yang mereka pelajari (Ary, Sulistyarini, dan Atmaja 2022). Contoh implementasi norma sosial dalam pembelajaran adalah ketika guru mengajarkan tentang saling menghormati dan saling membantu. Guru akan mengajak siswa untuk

mendiskusikan bagaimana sikap tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pertemanan dan interaksi dengan keluarga serta masyarakat luas. Guru juga memberikan contoh konkret mengenai pentingnya berbagi dengan sesama, sebagaimana diajarkan dalam agama Kristen (Panggabean 2018b).

c) Menyediakan Ruang untuk Diskusi dan Refleksi Sosial

Guru PAK di SDN 064959 Medan Area tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menyediakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan merefleksikan penerapan norma sosial dalam kehidupan mereka. Misalnya, guru dapat mengadakan diskusi kelompok mengenai bagaimana menghadapi konflik sosial di sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana menyelesaikannya sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial. Dalam hal ini, siswa dapat berbagi pengalaman pribadi, mendiskusikan tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi bersama. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk merenung tentang nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Kristen dan bagaimana menerapkannya dalam interaksi sosial mereka. Pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami lebih dalam mengenai pentingnya hubungan sosial yang baik dan penuh pengertian (Gustia 2017).

d) Mengajarkan Kepedulian Sosial dan Empati

Guru PAK juga memainkan peran penting dalam menanamkan kepedulian sosial dan empati terhadap sesama. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran agama Kristen, seperti kasih sayang dan peduli terhadap orang lain, sangat relevan untuk diajarkan dalam konteks pembelajaran karakter di sekolah (Mujono et al. 2024). Guru PAK dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti membantu teman yang kesulitan belajar, mengikuti kegiatan amal, atau berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah. Melalui pembelajaran seperti ini, siswa belajar untuk mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain, memahami perasaan orang lain, dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Sikap ini sangat penting untuk membangun karakter sosial yang positif pada siswa, yang akan mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari mereka (Estherika et al. 2023).

e) Penerapan Nilai-Nilai Sosial dalam Kegiatan Sekolah

Guru PAK di SDN 064959 Medan Area juga aktif mengimplementasikan norma sosial melalui berbagai kegiatan sekolah. Sebagai contoh, guru dapat mengorganisir kegiatan gotong-royong, di mana siswa bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah atau membantu merapikan ruang kelas. Selain itu, guru juga dapat mengadakan acara-acara sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk yang membutuhkan, atau kegiatan lain yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial (Panggabean 2022b).

Dengan terlibat dalam kegiatan sosial seperti ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan solidaritas, tetapi juga merasakan langsung pentingnya kontribusi mereka terhadap masyarakat. Kegiatan seperti ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menerapkan norma sosial yang positif dalam praktik (Hadi 2024).

f) Memberikan Pembinaan Moral dan Etika

Guru PAK berperan dalam membimbing siswa untuk menghadapi permasalahan moral dan etika yang mereka temui dalam kehidupan sosial. Guru mengajarkan siswa untuk selalu berpegang pada nilai-nilai yang benar, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Dalam beberapa kasus, guru PAK juga memberikan pengarahan kepada siswa mengenai cara-cara menyelesaikan masalah sosial dan konflik dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama Kristen dan norma sosial yang berlaku (Ramopoly et al. 2024) . Misalnya, jika ada siswa yang terlibat dalam perkelahian atau perselisihan dengan teman, guru PAK akan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan cara yang damai dan penuh pengertian, mengajarkan siswa untuk saling memaafkan, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Pembinaan moral ini membantu siswa untuk membangun karakter yang kuat dan matang dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

g) Mendorong Tanggung Jawab Sosial

Selain mengajarkan norma sosial dalam interaksi antar individu, guru PAK juga menanamkan pentingnya rasa tanggung jawab sosial pada siswa. Guru mendorong siswa untuk menyadari bahwa mereka memiliki peran dalam masyarakat dan bahwa tindakan mereka dapat memengaruhi orang lain. Tanggung jawab sosial ini tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membantu teman yang kesulitan, atau bahkan berperan aktif dalam

kegiatan sosial di masyarakat (Panggabean 2022a). Dengan mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial, guru PAK membantu siswa mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab sosial akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya peduli pada dirinya sendiri, tetapi juga pada kebutuhan dan kesejahteraan orang lain (Khasanah and Herina 2019).

h) Membangun Karakter Melalui Konsistensi dalam Pendidikan

Peran penting guru PAK dalam membangun karakter siswa juga terletak pada konsistensinya dalam menerapkan norma sosial yang sesuai dengan ajaran agama Kristen. Pembinaan karakter ini tidak hanya terjadi pada satu pertemuan, tetapi berlangsung secara kontinu, melalui interaksi sehari-hari, pembelajaran moral, dan kegiatan sosial yang dilakukan di sekolah (Permatasari dan Arianto 2022). Membangun karakter siswa membutuhkan konsistensi. Artinya, guru PAK harus selalu menerapkan nilai-nilai agama Kristen secara berkesinambungan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Konsistensi ini penting karena karakter tidak bisa terbentuk hanya dalam satu kesempatan atau pertemuan saja. Siswa perlu mendapatkan pengajaran yang berulang-ulang agar nilai-nilai tersebut tertanam dengan baik. Karakter bukan sesuatu yang terbentuk dalam waktu singkat. Proses pembinaan karakter adalah sesuatu yang terjadi secara berkelanjutan. Pembinaan karakter siswa bukan hanya terjadi saat sesi pelajaran Pendidikan Agama Kristen, tetapi juga tercermin dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa, dalam kegiatan sosial yang dilakukan di sekolah, dan dalam pembelajaran moral yang disampaikan oleh guru (Bates 2021). uru PAK mengajarkan norma sosial yang berlandaskan ajaran agama Kristen. Norma sosial ini mencakup sikap dan perilaku yang baik, seperti menghargai orang lain, berlaku jujur, berbagi kasih sayang, serta menjaga kedamaian. Ajaran Kristen sering menekankan kasih kepada sesama, perdamaian, dan kehidupan yang penuh kebajikan, yang semuanya menjadi pedoman dalam membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, guru PAK memiliki peran yang sangat luas dan mendalam dalam memanfaatkan norma sosial sebagai upaya untuk membangun karakter siswa di SDN 064959 Medan Area. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama Kristen dan norma sosial yang berlaku di masyarakat, guru PAK dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa berkembang menjadi

individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia (Bora dan Irawati 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SDN 064959 Medan Area sangat krusial dalam memanfaatkan norma sosial sebagai sarana untuk membangun karakter siswa. Melalui pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat, guru PAK berhasil membentuk karakter siswa yang mencerminkan kejujuran, kerjasama, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, guru PAK juga berfungsi sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menunjukkan nilai-nilai sosial baik dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Sebagai saran, sekolah diharapkan untuk terus mendukung upaya guru dalam menerapkan norma sosial melalui program-program pendidikan karakter yang lebih terstruktur, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat agar proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

REFERENSI

Afriansyah, A. (2019). Pendidikan sebagai jalan terang: Membangun pendidikan yang responsif terhadap kondisi geografis, demografi, sosial, dan budaya orang asli Papua (OAP). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Agustin, N., & Maryani, I. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter siswa (Antologi esai mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar). UAD Press.

Ambarita, J. (2021). Pendidikan karakter kolaboratif: Sinergitas peran orang tua, guru pendidikan agama Kristen dan teknologi. CV Interactive Literacy Digital.

Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. Journal of Educational Review and Research, 1(2), 86–91. https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675

Ary, N., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. (2022). Pembinaan penerapan norma kesopanan melalui peran guru PPKN di SMP Negeri 3 Sanggau. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK, 11(7), 498. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.55981

Astari, T., Purwanti, K. Y., Arditama, A. Y., Subhananto, A., Nuryanti, M. S., Nyihana, E., Mufidah, W., Huda, W. N., Utami, W. T. P., & Hikmah, A. N. (2024). Ekologi sosialisasi anak: Perspektif keluarga, sekolah dan komunitas. CV. Edupedia Publisher.

Bates, A. (2021). Moral emotions and human interdependence in character education: Beyond the one-dimensional self.

Bora, M. I., & Irawati, W. (2022). Kajian etika Kristen terkait peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter untuk mengatasi kemerosotan karakter siswa di era digital: A study of Christian ethics related to the teacher's role in implementing character education to overcome character decline in the digital era. JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education, 6(2), 222–237. https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.5417

Coleman, W. J. (2023). Who is this God: A journey of faith. FriesenPress.

Estherika, E., Tamba, G. W. A., Purba, R. A., Sinaga, J. Y., Pasaribu, A. A. P., Solin, L. W., & Sitanggang, R. (2023). Peran guru PAK dalam pembinaan terhadap anak broken home. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2(4), 12379–12387.

Gulo, Y. (2024). Upaya guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter religius siswa. Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 4(2), 143–158. https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i2.70

Gulo, Y., S, D. L., Wenda, Y., & Zega, Y. K. (2022). Pengaruh pendidikan agama Kristen di sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. REAL DIDACHE: Journal of Christian Education, 2(2), 113–122. https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.169

Gustia, E. (2017). Tampilan perilaku anti sosial pada siswa sekolah dasar. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 2(2). https://doi.org/10.29210/3003211000

Hadi, S. I. (2024). Ilmu pendidikan: Konsepsi, wawasan, dan praktik pendidikan. UIN Madura Press.

Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. Attractive: Innovative Education Journal, 5(3), 140–150. https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.853

Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Koesoema, D. (2007). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global. Grasindo.

Lickona, T., & Davidson, M. (2004). Character quotations: Activities that build character and community (Grades 3-8). Kagan Publishing.

Mujono, E., Sutarni, N., Pujiati, Y. D. P. M., Malau, Y. C. O., Setyaadi, E., Tobeli, E., Tarigan, W., Augustiana, L. W., Murdiyono, M., Agan, L., & Nugroho, B. E. (2024). Bersemangat menjadi pengajar pendidikan Kristen. CV. Lumina Media.

Panggabean, J. Z. Z. (2018a). Pendekatan praksis-teologis dalam fondasi pendidikan Kristiani. KURIOS, 4(2), 167–181. https://doi.org/10.30995/kur.v9i3.551

Panggabean, J. Z. Z. (2018b). Profesionalitas guru pendidikan agama Kristen pada sikap mengimplementasikan kurikulum. Jurnal Christian Humaniora, 2(2), 99–113.

Panggabean, J. Z. Z. (2022a). Pendidikan Kristiani berbasis berpikir kritis: Sebuah tawaran model pembelajaran demokratis berdasarkan pemikiran pendidikan membebaskan menurut Paulo Freire. Harati: Jurnal Pendidikan Kristen, 2(2), 127–145.

Panggabean, J. Z. Z. (2022b). Pendidikan Kristiani transformatif: Kritik terhadap kurikulum katekisasi gereja berdasarkan filsafat pedagogi Paulo Freire. DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 7(1), 330–348. https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.726

Panggabean, J. Z. Z. (2022c). Virtue dalam pendidikan karakter Kristiani. DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 6(2), 691–707. https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.671

Permatasari, F., & Arianto, Y. (2022). Urgensi kompetensi kepribadian guru sebagai upaya pengembangan karakter siswa. IDEA: Jurnal Psikologi, 6(1), 57–63. https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.6106

Ramopoly, I. H., Sari, A., Yuliasih, M., Judijanto, L., Arsiwie, S. R., Damanik, H. R., Yusufi, A., Laoli, B., Mustapa, N., Firdaus, R., Nurbayani, N., & Mubarok, M. S. (2024). Pendidikan karakter: Penerapan pendidikan ramah anak di lingkungan sekolah. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.